

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Pasar Saham di Pasar Modal

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Fera Daniaty Nababan², Maria Audina Rumapea³, Teresia Reginanta Ginting⁴, Yefoni Valentina Banjar⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: putrikemaladewilubis.unimed@gmail.com¹, feradaniatynababan@mhs.unimed.ac.id², mariarumapea@mhs.unimed.ac.id³, teresianginting@mhs.unimed.ac.id⁴, yefonivalentinab@mhs.unimed.ac.id⁵

Abstract. *This research aims to determine the influence of corporate governance on share market value in the capital market. The research results show that corporate governance has a significant influence on stock market value. The results of the analysis show that corporate governance has a significant positive influence on stock market value. The results of this research contribute to capital market theory and practice, as well as providing useful information for investors and capital market policy developers, and overall, the implementation of good corporate governance practices can increase the company's credibility and value in the eyes of investors, thereby increasing stock prices. higher.*

Keywords: *Corporate Governance, Stock Market Value, Capital Market*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap nilai pasar saham di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa corporate governance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar saham. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada teori dan praktik pasar modal, serta memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pengembang kebijakan pasar modal, dan secara keseluruhan, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan di mata investor, sehingga menyebabkan harga saham lebih tinggi.

Kata kunci: Corporate Governance, Nilai Pasar Saham, Pasar Modal

LATAR BELAKANG

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian, berfungsi sebagai sumber pengembangan ekonomi bagi dunia usaha, sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam saham, dan sebagai sarana pembiayaan alternatif untuk meningkatkan modal dengan biaya yang relatif rendah. Tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investor membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah penerapan Corporate governance perusahaan yang tepat atau yang disebut dengan Tata kelola perusahaan (corporate governance) dalam suatu perusahaan. Sistem Corporate governance perusahaan yang baik secara efektif melindungi investor (Napisah, 2023). Corporate governance perusahaan yang baik merupakan pedoman mendasar bagi pengelolaan internal suatu perusahaan. Kualitas manajemen internal mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan fluktuasi harga saham suatu perusahaan.

Bagi investor, informasi Corporate governance perusahaan memberikan panduan apakah akan mempertahankan atau menjual suatu perusahaan. Penerapan Corporate governance perusahaan oleh suatu perusahaan menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan yang strategis untuk meningkatkan nilai kinerja suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut.

Di Indonesia sendiri, penerapan Corporate governance perusahaan yang baik masih belum optimal karena adanya kendala seperti keterbatasan internal, eksternal, dan struktur kepemilikan. Corporate governance perusahaan adalah suatu metode untuk melindungi kepentingan pemegang saham atau pemilik suatu perusahaan. The Indonesian Institute For Corporate Governance mendefinisikan Corporate governance perusahaan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam pengelolaan suatu perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Corporate governance perusahaan yang baik memiliki lima prinsip: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Pudjongo Zhafirulloh Imam, 2022). Mekanisme Corporate governance perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan perusahaan antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran dewan direksi, komite audit, dan keberadaan anggota komite independen. Menurut (Napisah, 2023), terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan yang merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bahwa suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Menurut (L Syafaatul Kurnia, n.d.) nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja operasi dan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai pendekatan indikator keuangan, termasuk indikator likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar. Kebijakan dan keputusan investor ketika menanamkan modalnya pada suatu perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas perusahaan dibandingkan indikator lainnya. Hal ini karena investor percaya bahwa rasio profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang dapat diharapkan untuk dicapai oleh investasinya. . Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herdani Fikri Emir, 2022) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika ROE suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaannya pun meningkat yang tercermin dari harga sahamnya. Hal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Istilah *Good Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam laporan mereka yang dikenal dengan Cadbury Report. Hubungan ini menentukan praktik tata kelola perusahaan di seluruh dunia. Masalah tata kelola perusahaan menjadi semakin penting seiring dengan semakin banyaknya peristiwa ekonomi penting yang terjadi. Krisis finansial Asia pada tahun 1997 yang disusul dengan bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom pada tahun 2002, serta isu terakhir yaitu krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada tahun 2008. Peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Akibat krisis ini, banyak perusahaan yang bangkrut karena tidak mampu bertahan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia dan lembaga keuangan internasional memperkenalkan konsep tata kelola perusahaan yang baik. Dalam studi yang dilakukan Asian Development Bank (ADB), krisis yang terjadi di Asia disebabkan oleh lemahnya penerapan tata kelola perusahaan. Konsep tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memulihkan investasinya. Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan yaitu teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (prinsipal) dengan imbalan menerima imbalan sesuai dengan kontrak.

(Mahromatin Fauziyah Linda, 2023) menjelaskan terdapat dua teori utama yang terkait dengan GCG, yaitu teori *stewardship* dan teori keagenan. Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofis tentang hakikat manusia, yaitu manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak secara bertanggung jawab, mempunyai integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Hal inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (kepercayaan) yang diinginkan pemegang saham. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan terbaik publik dan pemangku kepentingan. Sedangkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agen” bagi pemegang saham, akan bertindak dengan kesadaran penuh untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Tata kelola perusahaan dapat diartikan sebagai suatu susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Tata

kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Corporate Governance adalah suatu mekanisme administratif yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direktur, pemegang saham dan kelompok kepentingan lainnya (stakeholder). Tujuan utama tata kelola perusahaan yang baik adalah menciptakan sistem checks and balances untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya dan terus mendorong pertumbuhan perusahaan

Terdapat 5 pilar GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang biasa kita kenal dengan konsep 5P (transparansi, akuntabilitas, independensi dan berkeadilan), yaitu:

1. **Transparansi**, yaitu keterbukaan dalam menjalankan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyajikan materi dan informasi yang relevan dengan perusahaan.
2. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan tanggung jawab organisasi sehingga pengelolaan usaha terlaksana secara efektif.
3. **Tanggung jawab**, yaitu keselarasan pengelolaan perusahaan dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. **Independensi**, yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak ketiga yang tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
5. **Equity**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak Stakeholder yang bersumber dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manfaat Good Corporate Governance

Mengenai manfaat *Good Corporate Governance* yang baik bagi perusahaan atau korporasi, (Mahromatin Fauziyah Linda, 2023), menjelaskan bahwa manfaat penerapan tata kelola perusahaan yang baik antara lain:

1. Perusahaan dapat meminimalkan *agency cost* atau biaya yang timbul akibat pendelegasian wewenang kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi atau dalam rangka pemantauan perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan dapat meminimalkan biaya modal atau *capital cost* yang harus ditanggung jika perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini merupakan dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat yang berdampak pada rujukan positif bagi kreditur.

3. Dengan tata kelola perusahaan yang baik maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik sehingga menghasilkan keputusan yang optimal dan efisien. Selain itu juga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Meminimalkan terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh direksi dalam hal pengelolaan perusahaan.
5. Kepercayaan investor yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengakses dana tambahan yang lebih muda, terutama untuk tujuan investasi.
6. Nilai saham akan meningkat, jumlah atau nilai dividen yang diterima pemilik saham juga akan meningkat.
7. Motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diharapkan meningkat, yang pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan produktivitas dan rasa memiliki terhadap perusahaan.
8. Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan meningkat dan citra positif perusahaan pun akan meningkat.
9. Meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Nilai Pasar Saham

Nilai pasar adalah harga suatu aset diperdagangkan dalam transaksi antara pembeli dan penjual yang bersedia. Ini mencerminkan nilai aset tersebut saat ini di pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Nilai pasar suatu saham mengacu pada harga di mana saham tersebut diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar saham atau nilai pasar saham mengacu pada harga saat ini di mana saham suatu perusahaan diperdagangkan di pasar modal. Ini adalah harga yang harus dibayar Kulpera untuk setiap lembar saham perusahaan tersebut.

1. Nilai pasar saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal berdasarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang prospektif.
2. Nilai pasar saham dapat berbeda dengan nilai buku saham yang tercantum dalam laporan obligasi perseroan.
3. Nilai pasar saham berfluktuasi dan dapat berubah sewaktu-waktu selama sesi perdagangan, tergantung sentimen pasar.
4. Nilai pasar pasar saham merupakan penilaian kolektif investor terhadap nilai perusahaan saat ini.
5. Dengan mengalikan nilai pasar saham dengan jumlah saham yang beredar, Anda dapat meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan.

Manfaat Nilai Pasar Saham

1. Indikator kepercayaan investor. Nilai pasar saham mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai pasar saham, semakin besar keyakinan investor bahwa perusahaan tersebut akan terus tumbuh dan menghasilkan keuntungan.
2. Akses terhadap pembiayaan. Perusahaan dengan nilai pasar saham yang tinggi lebih mudah memperoleh pembiayaan baru, baik melalui penerbitan saham baru maupun utang. Hal ini membantu perusahaan untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan.
3. Remunerasi manajer. Nilai pasar saham sering dijadikan dasar penentuan independensi eksekutif perusahaan, seperti opsi saham. Hal ini mendorong para eksekutif untuk bekerja keras meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Akuisisi dan Merger. Nilai pasar saham yang tinggi meningkatkan daya tawar suatu perusahaan dalam melakukan akuisisi atau merger dengan perusahaan lain. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan memperluas bisnisnya.
5. Peningkatan likuiditas. Saham perusahaan dengan nilai pasar tinggi cenderung lebih likuid sehingga lebih mudah untuk disimpan. Hal ini menguntungkan bagi investor yang ingin membeli atau menjual saham dengan cepat. Secara umum, nilai saham yang tinggi memberikan kepercayaan dan peluang pertumbuhan bagi perusahaan, serta likuiditas dan potensi keuntungan bagi investor.

Pasar Modal

Dalam Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal diartikan sebagai “Kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Di Indonesia sendiri, pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti telah disebutkan sebelumnya, manfaat pasar modal dirasakan oleh negara, investor, dan emiten (perusahaan). Setidaknya ada dua fungsi pasar modal bagi perekonomian negara:

1. Sebagai sarana pembiayaan usaha atau sebagai sarana usaha untuk menghimpun dana dari modal atau masyarakat penanaman modal.
2. Sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen pasar modal lainnya.

Manfaat Pasar Modal

Pasar modal mempunyai manfaat bagi emiten (Pihak yang melakukan Penawaran Umum, yaitu penawaran Efek yang dilakukan Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat

berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku), serta bagi investor.

Manfaat Pasar Modal Bagi Emiten

1. Jumlah dana yang bisa dihimpun pun besar
2. Dana ini bisa diterima sekaligus saat pasar perdana selesai
3. Tidak ada batasan agar manajemen lebih leluasa dalam mengelola dana/perusahaan
4. Solvabilitas perusahaan yang tinggi sehingga meningkatkan citra perusahaan
5. Ketergantungan emiten terhadap perbankan semakin kecil

Manfaat Pasar Modal bagi Investor

1. Nilai investasi tumbuh mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini tercermin pada kenaikan harga saham yang mencapai capital gain
2. Dividen bagi yang memiliki atau memegang saham dan juga bunga mengambang bagi pemegang obligasi Dapat berinvestasi secara bersamaan pada beberapa instrumen yang mengurangi risiko

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan yang digunakan sebagai sumber data, yaitu dengan, mengumpulkan bahan Pustaka mengolah dan melestarikan bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Nilai pasar saham, yang mencerminkan harga dan kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham, menjadi faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai pasar saham adalah tata kelola perusahaan atau corporate governance. Corporate governance merujuk pada seperangkat aturan, prinsip, dan praktik yang mengatur bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan dan diawasi (L Syafaatul Kurnia, n.d.). Corporate governance berfokus pada hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tujuan dari corporate governance adalah untuk menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab guna melindungi kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Pasar Saham:

Terdapat beberapa faktor dalam corporate governance yang dapat mempengaruhi nilai pasar saham di pasar modal, antara lain:

1. **Transparansi dan Pengungkapan Informasi.** Tata kelola perusahaan yang baik melibatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi kepada pemegang saham dan publik. Perusahaan yang memiliki praktik pengungkapan yang baik cenderung mendapatkan kepercayaan dari investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham.
2. **Kepemimpinan yang Efektif.** Corporate governance yang baik melibatkan kepemimpinan yang efektif dari dewan direksi dan manajemen perusahaan. Kepemimpinan yang kuat dan kompeten dapat memberikan arah yang jelas bagi perusahaan, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola risiko dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai pasar saham.
3. **Perlindungan Hak Pemegang Saham.** Corporate governance yang baik juga melibatkan perlindungan hak-hak pemegang saham. Hal ini mencakup hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang tepat waktu dan akurat, hak untuk berpartisipasi dalam rapat umum pemegang saham, dan hak untuk mendapatkan dividen dan manfaat lainnya. Jika hak-hak pemegang saham terjamin, investor akan lebih percaya diri dan cenderung menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai pasar saham.
4. **Pengawasan Independen.** Corporate governance yang baik melibatkan pengawasan independen terhadap kegiatan perusahaan. Keberadaan dewan direksi yang independen dan komite audit yang efektif dapat membantu memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dijaga dengan baik dan keputusan perusahaan dibuat secara obyektif. Pengawasan independen yang kuat dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham.

Kurangnya dewan direksi akan menghasilkan komunikasi yang lebih baik di antara direktur, koordinasi yang lebih baik, dan solusi yang lebih cepat untuk konflik agensi. Penelitian juga mendukung teori tersebut, menunjukkan bahwa ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi harga saham karena ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi komunikasi dan aktivitas pengawasan yang efektif, sehingga perilaku manajemen peluang dapat berkurang. Untuk mengurangi konflik agensi dan melindungi pemegang saham. (Wiariningsih Oktaviani, 2019) Dibutuhkan mekanisme yang

menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, yaitu Good Corporate Governance, atau tata kelola perusahaan yang baik. Karena Dewan Komisaris adalah bagian dari GCG, komisaris yang efektif akan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Diharapkan, nilai perusahaan akan meningkat, yang tercermin dalam harga saham. Teori ini juga didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen mempengaruhi harga saham karena mereka memiliki kemampuan untuk mengawasi apa yang dilakukan komisaris independen. Pengawasan yang lebih baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham.

Kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut, dikenal sebagai ROA. Dalam variabel penelitian ini, teori signaling disebutkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor, seperti informasi yang baik tentang perusahaan; ROA yang tinggi tentunya akan memberikan sinyal yang baik bagi investor. Penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset memengaruhi harga saham, yang berarti bahwa investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dana mereka di perusahaan yang relevan jika pengembalian aset lebih tinggi. Karena harga saham terbentuk dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan, semakin banyak investor yang tertarik pada suatu saham, harga saham akan naik (Pratiwi Anugrah Ryan, 2017).

Menurut teori sinyal, informasi tentang peningkatan EPS akan dianggap sebagai sinyal yang baik karena akan memberikan masukan positif bagi investor saat mereka memilih untuk membeli saham. Karena Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik padanya. EPS adalah rasio perbandingan antara harga per lembar saham dan laba bersih sebelum pajak. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang mereka miliki. Para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa depan dengan melihat prospek perusahaan berdasarkan tingkat keberhasilannya. Para investor akan sangat mempertimbangkan pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan. Bisnis dapat digunakan sebagai modal jika mampu mengelola utang dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelancaran kas dengan menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari seluruh utang yang dimilikinya, minat investor akan meningkat dan harga saham akan meningkat. Dari perspektif finansial, penurunan DER akan menghasilkan peningkatan harga saham dan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Pasar akan melihat peningkatan DER sebagai sinyal negatif, yang akan mempengaruhi investor saat mereka memilih untuk membeli saham.

Karena kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan, kebijakan dividen sering dianggap sebagai petunjuk bagi investor tentang seberapa buruk suatu perusahaan. Oleh karena itu, seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan seberapa besar bagian laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali merupakan masalah yang sangat penting bagi manajemen. Karena ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi seberapa efektif aktivitas pemantauan, peran dewan direksi yang dapat memantau seberapa efektif porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham pasti akan meningkatkan harga saham. Karena dewan komisaris yang efektif akan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Pratiwi Anugrah Ryan, 2017). Pembagian dividen atas hak komisaris menunjukkan apakah hubungan dengan investor dan calon investor akan diperkuat atau bahkan diperlemah, tergantung pada seberapa baik hubungan tersebut. Dengan meningkatkan nilai dividen yang dibayar, emiten berusaha menunjukkan bahwa mereka memiliki prospek yang baik di masa depan. Sebaliknya, mengurangi nilai dividen perusahaan akan dianggap sebagai tanda kurangnya likuiditas.

Dengan meningkatkan nilai dividen yang dibayar, perusahaan emiten mencoba memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Sebaliknya, pemotongan nilai dividen oleh perusahaan akan dianggap sebagai sinyal buruk karena akan dianggap. Karena harga saham terbentuk dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan, semakin banyak investor yang tertarik pada saham akan menyebabkan harga saham naik. Investor akan melihat dividen yang dibagikan dan kesejahteraan mereka untuk posisi penanaman modal mereka di perusahaan dengan ROA yang tinggi. Bagi para investor, informasi EPS dianggap sebagai informasi yang paling penting dan berguna karena dapat menunjukkan prospek keuntungan perusahaan di masa depan dan berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas bisnis. Laba per saham berfungsi sebagai pengukur profitabilitas perusahaan, dan EPS merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum. Pasar akan melihat peningkatan EPS sebagai sinyal positif. Ini akan membantu investor membuat keputusan untuk membeli saham. Hal ini menyebabkan harga saham naik karena permintaannya meningkat. Dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, semakin rendah nilai laba per saham, semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Dengan kata lain, saham dengan pendapatan per share tinggi akan lebih disukai investor daripada saham dengan pendapatan per share rendah. Harga saham cenderung turun ketika jumlah uang per saham rendah, begitupun sebaliknya.

Para investor dan analis sering menggunakan metode ini untuk menentukan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau parapemegang saham. Jika DER perusahaan tinggi, harga sahamnya mungkin rendah karena perusahaan cenderung menggunakan labanya untuk membayar hutangnya daripada membagi dividen. Harga saham cenderung beradaptasi dengan informasi, termasuk pembagian dividen. (Herdani Fikri Emir, 2022) Pembayaran dividen yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya. Jika perusahaan mampu mengelola utang dengan baik untuk digunakan sebagai modal, mereka akan dapat menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelancaran kas dengan menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari seluruh utang yang dimilikinya, minat investor akan meningkat dan harga saham akan meningkat. Kebijakan dividen di sini akan memeriksa apakah keputusan perusahaan untuk membagikan dividen berdampak pada minat investor dan harga saham meningkat.

Komposisi dan ukuran dewan direksi dapat memengaruhi seberapa efektif aktivitas pengawasan. Dalam perusahaan, dewan direksi sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik dengan anggota dewan sehingga mengurangi perilaku peluang manajemen. Semakin banyak dewan direksi, semakin baik komunikasi antar manajemen, dan jika lebih banyak dewan direksi yang sesuai dengan bagian bagian yang telah ditentukan, pengawasan terhadap struktur organisasi di bawahnya akan semakin ketat. Dewan direksi sangat penting untuk memonitor masalah agen atau konflik agen. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan teori ini karena mereka tidak dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan GCG sebagai syarat perusahaan yang baik (Putri Aulia Viorica Octa, 2024). Namun, lebih sedikit dewan direksi akan menghasilkan komunikasi yang lebih baik di antara direktur, koordinasi yang lebih baik, dan solusi masalah yang lebih cepat yang sejalan dengan penelitian ini bahwa dewan direksi tidak memengaruhi harga saham, dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dewan direksi memengaruhi harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tata kelola perusahaan memainkan peran penting di pasar saham karena mempengaruhi nilai saham. Faktor-faktor seperti transparansi, kepemimpinan yang efektif, hak pemegang saham, dan pengawasan independen dapat mempengaruhi harga saham. Praktik tata kelola perusahaan yang baik, seperti pelaporan keuangan yang transparan dan keterbukaan informasi yang tepat waktu, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham. Kepemimpinan yang efektif dan manajemen yang kompeten dapat memberikan arahan yang jelas dan mengambil keputusan yang tepat sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Menjamin hak-hak pemegang saham dan perlindungan pemegang saham juga membantu dalam peningkatan nilai saham. Pengawasan independen, melalui dewan direksi yang kuat dan komite audit yang efektif, dapat memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi dengan baik. Selain itu, faktor-faktor seperti laba atas aset (ROA), laba per saham (EPS), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham. ROA menandakan profitabilitas, sedangkan EPS yang tinggi dinilai positif bagi investor. DER yang lebih rendah dan pembayaran dividen yang lebih tinggi umumnya dipandang positif, sementara ukuran dewan direksi yang lebih tinggi dapat meningkatkan komunikasi dan pemantauan. Secara keseluruhan, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan di mata investor, sehingga menyebabkan harga saham lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Herdani Fikri Emir, K. R. (2022). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN IDXESGL30. *Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- L Syafaatul Kurnia. (n.d.). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1–19. Retrieved May 3, 2024, from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1443>
- Mahromatin Fauziah Linda, F. N. R. A. S. I. D. R. I. H. W. P. A. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return Saham Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 7(2), 203–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v7i2.7396>
- Napisah, S. D. R. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(3), 73–89. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21340>
- Pratiwi Anugrah Ryan, M. I. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 4(2), 113. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14445>
- Pudjonggo Zhafirulloh Imam, Y. A. K. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA BEI TAHUN 2016 – 2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 561–573. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330>
- Putri Aulia Viorica Octa, S. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 1–15. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/2239>

Wiariningsih Oktaviani, J. T. A. P. p. H. (2019). EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE VALUE IN MINING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE YEAR 2013-2016. *Jurnal Imliah Manajemen*, 7(1), 18–29. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/392>